



PEMAHAMAN TENTANG AKIBAT PERNIKAHAN DI BAWAH UMUR MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK DISKUSI

Maria Kabang, Eli Trisnowati, Tri Mega Ralasari S
IKIP PGRI Pontianak
E-mail: mega88.mt@gmail.com/No. HP 082157186288

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang akibat pernikahan di bawah umur melalui layanan informasi dengan teknik diskusi pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan, dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK). Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan teknik pengumpul data yaitu (1) Teknik observasi langsung, (2) Teknik komunikasi langsung, (3) Teknik komunikasi tidak langsung, (4) Teknik dokumenter sedangkan alat pengumpul datanya yaitu (1) Pedoman observasi, (2) Panduan wawancara, dan (3) Skala psikologis. Penelitian dilakukan dikelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah subyek penelitian 28 orang siswa. Hasil pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *diskusi* untuk meningkatkan pemahaman tentang akibat pernikahan di bawah umur mendapat presentase rata-rata 85,61% dengan kategori baik.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Teknik Diskusi.

ABSTRACT

This study aims to improve understanding of the consequences of underage marriage through information services with discussion techniques for class XI students at Putussibau Vocational High School 1 Kapuas Hulu District, the research method used in this research is action research, with the form of Action Research Guidance and Counseling (PTBK). To collect research data, data collection techniques were used, namely (1) direct observation techniques, (2) direct communication techniques, (3) indirect communication techniques, (4) documentary techniques while the data collection tools were (1) observation guidelines, (2) Interview guides, and (3) Psychological scale. The research was conducted in class XI at Putussibau Vocational High School 1 in Kapuas Hulu Regency with the number of subjects were 28 students. The results of the implementation of information services with discussion techniques to improve understanding of the consequences of underage marriage received an average percentage of 85.61% with good categories.

Keywords: Information Services, Discussion techniques.

PENDAHULUAN

Jurnal Analisis Tentang Batas Umur Untuk Melangsungkan Perkawinan Menurut Perundang-Undang Indonesia oleh Sofia Hardani Tahun (2015), yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan yaitu : “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (Herdani, 2015). Dalam jurnal lainnya berjudul “Perkawinan Anak Dibawah Umur Dan Akibat Hukumnya” (Daronos, 2014), Perkawinan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang profesi, suku bangsa, kaya atau miskin dan lain sebagainya. Namun tidak sedikit manusia yang sudah mempunyai kemampuan baik dari segi fisik maupun mental akan mencari pasangan hidup sesuai dengan kriteria yang diinginkan”. Dalam kehidupan manusia, perkawinan seharusnya menjadi sesuatu yang bersifat dorongan seksual remaja yang tinggi karena didorong oleh lingkungan pergaulan remaja yang mulai permisif (suka memperbolehkan/mengizinkan) dan nyaris tanpa batas.

Dalam jurnal Analisis Tentang Batas Umur Untuk Melangsungkan Perkawinan Menurut Perundang-Undangan Di Indonesia (Herdani, 2015) menyatakan: di dalam masyarakat Indonesia, Fenomena pernikahan anak dibawah umur bukanlah hal yang baru, baik dikota besar maupun di daerah pedesaan. Banyak alasan yang menjadi penyebabnya, seperti persoalan ekonomi, rendahnya pendidikan, pemahaman budaya dan nilai-nilai agama tertentu, atau hamil terlebih dahulu sebelum menikah. Konon para orang tua zaman dahulu banyak yang menikahi gadis di bawah umur, bahkan pada zaman dahulu pernikahan di usia “ matang” akan menimbulkan persenden buruk dimata masyarakat, dimana perempuan yang tidak segera menikah justru akan mendapatkan tanggapan miring atau lazim disebut perawan tua.

Hal ini serupa di temukan pula, dari beberapa gejala yang nampak pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu diantaranya seperti banyaknya siswa yang dijumpai pada saat jam sekolah duduk-duduk berduaan dipojok sekolah, mereka sudah bisa bahkan berani untuk menonton vidio, vidio porno, dan bagi siswa-siswa yang tinggal di kos-kosan berani untuk tinggal dengan pasangannya selayaknya suami istri sehingga mereka tidak bisa mengendalikan dan mengatur dirinya dengan baik.

Adapun dampak atau akibat yaitu, dilihat dari segi kesehatan, pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh pada

rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak, dilihat dari segi fisik pasangan usia muda belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik, untuk mendatangkan penghasilan baginya, dan mencukupi kebutuhan keluarganya, dilihat dari segi mental atau jiwa pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara moral, pada setiap apa saja yang memerlukan tanggung jawabnya, dan dilihat dari segi pendidikan yaitu pendewasaan usia kawin ada kaitannya dengan usaha memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan persiapan yang sempurna dalam mengarungi bahtera hidup.

Jurnal Dampak Perkawinan Anak Di Indonesia (Djamillah, Reni Kartikawati, 2014) menyatakan : adapun akibat dari pernikahan di bawah umur adalah anak perempuan yang menikah pada usia muda berpotensi mengalami kehamilan yang beresiko tinggi, dampak atau akibat lainya yang dirasakan oleh anak perempuan yang menikah diusia muda adalah adanya ancaman kesehatan mental, anak perempuan sering kali mengalami stres ketika meninggalkan keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya sendiri, selain itu, perkawinan anak yang di bawah umur juga membawa dampak buruk bagi anak perempuan seperti rentan KDRT. Gejala-gejala dan akibat atau dampak dari pernikahan di bawah umur diatas akan menjadi suatu masalah yang semakin rumit bagi siswa jika tidak segera ditangani.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan di bawah umur seperti pada hasil Jurnal Pemikiran Islam (Herdani, 2015): perspektif ekonomi, perubahan-perubahan secara fisik, hamil diluar nikah, korban perkawinan di bawah umur, dan tidak adanya sanksi pidana terhadap pelanggaran Undang-undang perkawinan. Sedangkan menurut jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan (Bastomi, 2016) faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua, dan faktor adat istiadat. Dari keterangan diatas peneliti merasa prihatin dan tertarik untuk membantu memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang pemahaman akibat pernikahan dibawah umur melalui layanan informasi dengan teknik diskusi.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah agar tercipta pemahaman siswa terhadap dampak buruk pernikahan di bawah umur yang menyebabkan beberapa permasalahan sosial, kesehatan, maupun psikologis. Upaya yang hendak dilakukan adalah layanan informasi melalui teknik diskusi yang multiarah sehingga siswa bebas untuk mengungkapkan pertanyaan dan menyampaikan gagasannya dan umum didengar oleh siswa lainnya sebagai bentuk share pengalaman. Melalui layanan informasi dengan teknik diskusi dalam upaya memberikan pemahaman terhadap siswa dirasakan lebih efektif, karena dengan teknik diskusi mampu

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

menyadarkan siswa bahwa masalah dapat di pecahkan dengan berbagai jalan, saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, dan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekali pun berbeda dengan pendapatnya

METODE

Dalam penelitian ini, metode dan bentuk penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif melalui penelitian tindakan (*Action Research*), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi melalui teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap akibat pernikahan di bawah umur. Prosedur dan rencana tindakan dalam penelitian ini melalui 2 siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan layanan informasi berbentuk klasikal.

Karakteristik penelitian tindakan yang dimaksud, antara lain : a) intervensi teknik diskusi dalam layanan informasi yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan pemahaman akan akibat pernikahan di bawah umur, b) sumber permasalahan yang hendak dikaji dari segi kesehatan, pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak; segi mental atau jiwa pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara moral, pada setiap apa saja yang memerlukan tanggung jawabnya; segi pendidikan yaitu pendewasaan usia kawin ada kaitannya dengan usaha memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan persiapan yang sempurna dalam mengarungi bahtera hidup; dan segi fisik pasangan usia muda belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik, untuk mendatangkan penghasilan baginya, dan mencukupi kebutuhan keluarganya. d) permasalahan yang di angkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting akan dampak pernikahan di bawah umur.

Peneliti menggunakan 3 kelas Sekolah Menengah Kejuruan untuk di jadikan subyek penelitian yaitu kelas XI TKJ 1 berjumlah 8 siswa, XI TKJ 2 berjumlah 10 siswa, dan XI PM berjumlah 10 siswa dengan total 28 orang siswa yang nantinya akan diberikan layanan informasi dengan menggunakan teknik diskusi. Data yang diambil sebagai subyek dipilah berdasarkan hasil perhitungan skala psikologis yang disebarikan pada siswa, dan memiliki skor penilaian pada rentang pemahaman sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan komunikasi tak langsung. Sedangkan

untuk alat pengumpul data menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara, dan skala psikologis yang digunakan yaitu skala berkutup tunggal, pada skala ini angka 1 menunjukkan skor terendah, sedangkan angka 4 menunjukkan skor angka tertinggi dan menggunakan kuesioner langsung dengan 4 opsi jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pemahaman Tentang Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas XI Sebelum Tindakan

Untuk pemahaman awal terhadap akibat pernikahan di bawah umur ditemukan gejala-gejala sebagai berikut banyaknya siswa yang dijumpai pada saat jam sekolah duduk-duduk berduan dipojok-pojok sekolah, mereka sudah berani bahkan menonton video-video porno sehingga ada keinginan untuk mencoba yang pada akhirnya berakibat pada kehamilan yang tidak diinginkan, dan bagi siswa yang tinggal dikos-kosan berani untuk tinggal serumah dengan pasangannya selayaknya suami istri sehingga mereka tidak bisa mengendalikan dan mengatur dirinya dengan baik, sehingga banyak siswa yang menjadi korban perkawinan di bawah umur, masih adanya sistem perjodohan akibat perekonomian keluarga yang kurang mampu sehingga di sekolah tersebut banyak ditemui siswa-siswa yang mau naik kelas XII harus putus sekolah karena dinikahkan, dan akibat pergaulan bebas sehingga mengabaikan pendidikan. Adapun faktor penyebab dari pernikahan di bawah umur yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orangtua, hamil diluar nikah, korban perkawinan di bawah umur, dan tidak adanya sanksi pidana terhadap pelanggar Undang-undang perkawinan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang akibat pernikahan di bawah umur sehingga mereka tidak tahu dan mengabaikan hal-hal tersebut.

Gambaran Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas XI Sebelum Tindakan

Layanan informasi tentang akibat pernikahan di bawah umur, merupakan salah satu layanan yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah. Layanan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang akibat pernikahan di bawah umur yang saat ini banyak terjadi pada siswa-siswi. Dengan adanya layanan informasi yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan siswa memiliki kesempatan memperoleh pengetahuan tentang akibat pernikahan di bawah umur.

Pelaksanaan layanan informasi terutama yang berkaitan dengan pemahaman tentang akibat pernikahan di bawah umur belum terlaksana dengan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

baik, dan adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam layanan informasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Adapun materi yang diberikan yaitu, pernikahan di bawah umur, akibat pernikahan di bawah umur. Metode yang digunakan yaitu diskusi. di dalam pemberian layanan ini adapun kendala-kendala yang di hadapi oleh guru BK yaitu alokasi waktu dalam kegiatan bimbingan dan konseling kurang dan saat pemberian layanan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan sehingga menyebabkan kelas tidak terkendalikan seperti berisik. Perolehan keberhasilan layanan informasi untuk pemahaman akibat pernikahan di bawah umur, maka peneliti menggunakan metode UCA (*Understanding, Comfort and Action*) sebagai berikut :

Understanding

Pemahaman siswa tentang akibat pernikahan di bawah umur secara khusus di kelas XI masih tergolong kurang, siswa kurangnya mendapat informasi serta pemahaman baik di sekolah maupun dirumah yang berkaitan dengan masalah pernikahan khususnya pernikahan di bawah umur.

Comfort

Proses pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di kelas XI memiliki keterbatasan waktu sehingga belum dapat terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, guru BK berusaha memberikan layanan kepada siswa salah satu layanan yang diberikan yaitu layanan informasi dengan teknik

diskusi tentang akibat pernikahan di bawah umur dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Serta metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi, dan pada saat pelaksanaan layanan informasi tentang akibat pernikahan di bawah umur sebagian siswa terlihat sangat antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti kegiatan.

Action

Perubahan yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan layanan informasi dengan teknik diskusi tentang akibat pernikahan di bawah umur, banyak siswa yang memahami bahwa menikah pada saat usia masih sekolah sangat merugikan mereka dan banyak resiko atau akibat yang harus di tanggung, sehingga dengan begitu mereka mempunyai pandangan yang positif dan menambah pengetahuan mereka, dan mereka akan memfokuskan diri untuk pendidikannya dan tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi tentang akibat pernikahan di bawah umur yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, jika hasil tidak optimal apabila ada waktu akan mengamati penyebab layanan tersebut tidak optimal selanjutnya melaksanakan layanan ulang dengan metode yang lebih bervariasi kepada siswa, apabila ada yang memiliki permasalahan yang sama maka akan diberikan layanan khusus yaitu bisa pribadi maupun kelompok.

Tabel 1. Hasil Skala Psikologis Pemahaman Tentang Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Setelah Diberikan Tindakan Siklus I

No	Aspek Variabel	Skor Aktual		Skor Ideal		Persentase (%)		Kategori	
		B	A	B	A	B	A	B	A
1.	Aspek yang berkaitan dengan kesehatan	268	630	504	756	53,17	83,33	Cukup	Baik
2.	Aspek yang berkaitan dengan fisik	507	787	840	1008	60,35	78,07	Cukup	Baik
3.	Aspek yang berkaitan dengan psikis	499	533	840	756	59,40	70,50	Cukup	Baik
4.	Aspek yang berkaitan dengan pendidikan	390	344	756	420	51,58	81,90	Cukup	Baik
Total Persentase Keseluruhan		1664	2517	2940	2940	56,59	85,61	Cukup	Baik

Keterangan: Data Skala Psikologis Sebelum tindakan

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil skala psikologis dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, menunjukan bahwa melalui pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *diskusi* dapat meningkatkan pemahaman tentang akibat pernikahan di bawah umur pada siswakeselas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu .

Dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hasil yang menyatakan bahwa layanan informasi dengan teknik *diskusi* tentang akibat pernikahan di bawah umur pada siswa di sekolah tersebut sudah mencapai kategori “Baik”, tetapi belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil data skala psikologis yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

disebarkan kepada siswa dari aspek penelitian sebagai berikut :

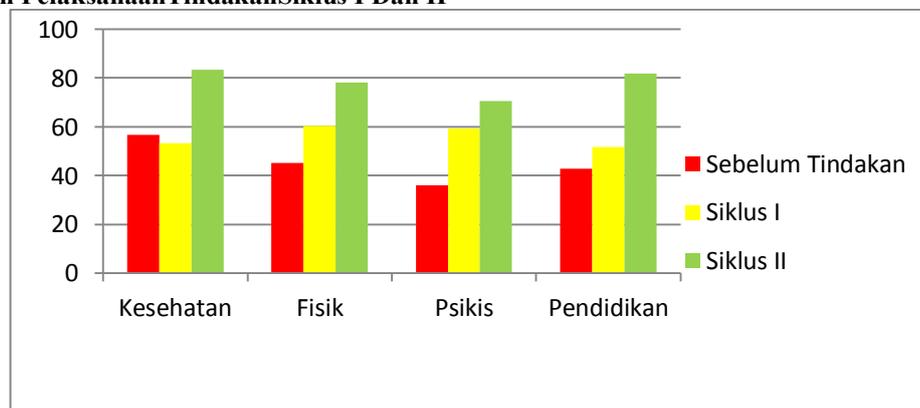
1. Berkaitan dengan pemahaman tentang akibat pernikahan di bawah umur dilihat dari segi kesehatan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, sudah memiliki tingkat pemahaman dengan kategori baik, dimana siswa sudah memahami resiko-resiko apabila menikah di usia muda akan berdampak buruk terhadap kesehatan mereka, seperti tingginya angka kematian ibu yang melahirkan dan kematian bayi serta berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak, ibu yang hamil usia 20 tahun kebawah sering mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan, fisik, maupun mental, kebutaan dan ketulian.
2. Dilihat dari segi fisik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, sudah memiliki tingkat pemahaman dengan kategori baik, dimana siswa sudah memahami bahwa menikah diusia belum cukup umur mereka belum mampu untuk dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik untuk mendatangkan penghasilan baginya, dan mencukupi kebutuhan keluarganya.
3. Pemahaman tentang akibat pernikahan di bawah umur dilihat dari segi psikis pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, sudah dalam kategori baik dimana siswa sudah memahami dengan baik bahwa mereka belum siap secara moral untuk menjalankan berbagai hal yang berkaitan dengan tanggung jawab.
4. Berkaitan dengan pemahaman tentang akibat pernikahan di bawah umur dilihat dari segi pendidikan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, sudah memiliki tingkat pemahaman dengan kategori baik dimana mereka sudah lebih mementingkan pendidikan.

Hal ini mempunyai kaitan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian dari Sherlin Darondos pada tahun 2014 yang berjudul “ Perkawinan Anak Di Bawah Umur Dan Akibat Hukumnya” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkawinan anak di bawah umur dipandang dari sistem hukum indonesia dan bagaimana akibat hukum yang ditimbulkan terhadap perkawinan anak di bawah umur. Novita Kusumaningrum yang berjudul “ Perkawinan Dibawah Umur Dan Akibatnya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akibat dari pernikahan di bawah umur dan juga untuk menunjukkan bahwa pernikahan di bawah umur tidak hanya terjadi dikota-kota besar saja namun di desa-desa juga sering terjadi. Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu mempunyai keterkaitan seperti masing-masing peneliti ingin mengetahui tentang akibat pernikahan di bawah umur walaupun dengan teknik dan metode yang berbeda-beda tetapi memiliki keterkaitan pada tujuannya.

Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, dapat meningkatdengan baik dimana siswa sudah memahami tentang akibat pernikahan di bawah umur baik dari segi kesehatan, segi fisik, segi psikis, maupun pendidikan. Demikian pula dengan teknik diskusi, tingkat pemahaman siswa dapat meningkat dengan baik dimana siswa akan lebih memahami resiko-resiko baik dari segi kesehatan, segi fisik, segi psikis, mau pendidikan sangat berpengaruh jika mereka menikah di usia masih di bawah umur.

Gambar 1. Presentase Peningkatan Pemahaman Tentang Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Sebelum Dan Sesudah PelaksanaanTindakanSiklus I Dan II



Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat ditarik simpulan pada dasarnya tingkat pemahaman siswa terhadap dampak buruk pernikahan di bawah umur adalah cukup baik, namun belum memiliki kesadaran dalam hal memahami bahaya jangka panjang akibat pernikahan di bawah umur. Dengan adanya layanan informasi melalui teknik diskusi terbukti dapat membantu mempermudah siswa dalam menambah wawasan terkait dampak pernikahan di bawah umur. Layanan informasi melalui teknik diskusi terdiri atas meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Saran bagi penelitian selanjutnya, pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan proses pelaksanaan kegiatan terutama tahap pelaksanaan dan tahap tindakan agar pelaksanaan layanan informasi menjadi semakin efektif dan lebih baik. Pihak sekolah juga perlu

mendukung dalam proses pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *diskusi*. Kegiatan layanan informasi dengan teknik *diskusi* sangat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai salah satu strategi pengentasan masalah peserta didik.

REFERENSI

- Bastomi, H. (2016). Pernikahan Dini dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Hukum Perkawinan Indonesia). *Yudisia*, 354-384.
- Darondos, S. (2014). Perkawinan Anak Di Bawah Umur dan Akibat Hukumnya. *Lex Et Societatis*, 51-58.
- Djamillah, Reni Kartikawati. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1-16.
- Herdani, S. (2015). Analisis Tentang Batas Umur Untuk Melangsungkan Perkawinan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 126-139.